

**EFEKTIVITAS METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN SURAT-SURAT PENDEK DI
SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Zumaroh

NIM. 10416005

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zumaroh

NIM : 10416005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan



Zumaroh

NIM. 10416005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Zumaroh

Lamp : 3 eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zumaroh

NIM : 10416005

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Direct Instruction* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam / PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2014

Pembimbing,

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/237/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIVITAS METODE DIRECT INSTRUCTION
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN SURAT-SURAT PENDEK
DI SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zumaroh

NIM : 10416005

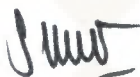
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Oktober 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

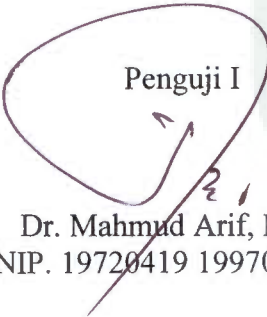
Ketua Sidang



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Penguji II



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

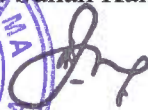


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 21 JAN 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah s.w.t yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian eksperimen tipe kelompok rotasi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V A dan B di SD Negeri Tukangan Kota Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Tasman Hamami. M. A. Selaku Pembimbing skripsi
3. Bapak Dr. Muqowwim, S.Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Kepala Sekolah serta Bapak /Ibu Guru SDN Tukangan Kota Yogyakarta.

6. Suami dan Anak-anak tercinta, trimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
7. Semua yang telah ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah s.w.t dan mendapatkan limpahan rahmat dari Nya. Amin.

Yogyakarta, 29 September 2014

Penyusun,

Zumaroh
NIM..10416005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
Ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta
Jurusan pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Zumaroh. Metode *Direct instruction* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2014. Pada materi hapalan surat-surat pendek, kemampuan menghafal Al Qur'an surat-surat Juz 'Ammah siswa kelas V SD Negeri Tukangan Yogyakarta masih rendah dalam hal ketepatan tajwid dan makhroj. Kemampuan membaca Al Qur'an siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode *direct instruction*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimentipe kelompok rotasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SD Negeri Tukangan Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua mean dengan Tes Mann-Whitney (U-Test).

Dari eksperimen yang dilakukan berdasarkan desain rotasi dan diuji dengan Tes Mann-Whitney (U-Test) yang sama, yaitu U_{hitung} lebih kecil daripada U_{tabel} dengan tingkat keberartian 95% dan taraf singnifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil membaca Al Qur'an surat-surat pendek antara siswa yang diajar dengan metode *direct instruction* dan siswa yang tidak diajar dengan metode *direct instruction*.

Kata kunci: *direct instruction*, pembelajaran membaca Al Qur'an

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Landasan Teori..... | 10 |
| F. Metode Penelitian..... | 25 |
| G. Hipotesis Penelitian | 30 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN YOGYAKARTA | 33 |
| A. Keadaan Geografis | 33 |
| B. Sejarah | 35 |
| C. Visi dan Misi | 37 |
| D. Sarana dan Prasarana | 39 |
| E. Keadaan Guru dan Siswa | 42 |
| F. Struktur Organisasi | 45 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Penerapan Metode Direct Instruction | 47 |
| B. Pembahasan | 58 |

| | |
|-----------------------------|----|
| BAB IV PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, maka sikap, watak, kepribadian, dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik¹. Pendidikan adalah elemen terpenting dalam proses kematangan seseorang yang dapat melahirkan generasi yang berguna dan berakhlak mulia. Dalam usaha untuk merealisasikan acuan tersebut, maka proses pendidikan sangat penting dilaksanakan untuk diaplikasikan bagi memantapkan kesemua nilai murni dalam setiap diri individu. Tanpa pendidikan, masyarakat umumnya akan hidup dalam kemunduran, di samping itu akan menyebabkan keruntuhan moral yang berleluasa. Selaras dengan kepentingannya, maka pendidikan perlu dijadikan satu agenda penting yang patut dilaksanakan mengikut landasan yang sewajarnya².

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan hendaklah berteraskan pada Al Qur'an yang didasari oleh *tauhid* dan keesaan Allah SWT. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan mata pelajaran yang secara keseluruhannya dalam lingkup Al Qur'an, keimanan, akhlak,

¹ Melda Panjaitan, "Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi dan Model Pembelajaran Langsung", dalam *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1 (Desember, 2012), hal. 67

² Zakaria Stapa, dkk., "Pendidikan Menurut Al Qur'an dan Sunnah Serta Peranannya dalam Memperkasakan Tamadun Ummah", dalam *Jurnal Hadhari Special Edition*, (2012), hal. 8

fikih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya³. Kegagalan untuk meletakkan Al Qur'an dalam pendidikan agama Islam di sekolah akan menyebabkan kegagalan dalam membentuk sahsiah muslim yang komited terhadap tuntutan agama⁴.

Dalam proses pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar (SD), siswa di semua tingkat kelas (kelas I sampai kelas VI) selalu mendapatkan materi pembelajaran membaca Al Qur'an. Pembelajaran membaca Al Qur'an di Sekolah Dasar (SD) menjadi sangat penting karena hukum mempelajari Al Qur'an adalah fardhu 'ain, yang berarti mendapat prioritas utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu, ajaran agama Islam juga menuntut umatnya membaca Al Qur'an dan mempelajari kandungannya. Membaca Al Qur'an dituntut karena di antara hikmat Al Qur'an diturunkan adalah untuk dibaca, ditadabbur, dihayati dan diamalkan. Al Qur'an adalah setinggi-tingginya anugerah yang Allah SWT karuniakan kepada hambaNya. Al Qur'an adalah satu mukjizat abadi yang membuktikan kebenaran dan kekuatan pengaruhnya. Al Qur'an tetap menjadi perlembagaan abadi sepanjang zaman untuk mengatur hal-hal kehidupan manusia pada semua masa dan tempat. Isi kandungannya yang mencakupi semua aspek kehidupan

³ Pandi Kuswoyo, "Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2012), hal. 74

⁴ Zakaria Stapa, dkk., "Pendidikan Menurut Al Qur'an...", hal. 8

manusia adalah panduan dan pegangan insan dalam menjalani kehidupan dunia yang menjadi jambatan ke akhirat. Keajaiban dan kehalusan bahasanya tidak luput dan ianya tidak jemu dibaca walaupun diulang-ulang⁵.

Al Qur'an adalah kitab suci yang menjadi petunjuk dan tuntunan bagi umat Islam. Setiap muslim berkewajiban untuk mempelajari kitab suci yang diturunkan dalam bahasa Arab tersebut. Oleh sebab itu, mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan sendirinya menjadi kewajiban, meskipun tidak semua muslim mampu memahami bahasa Arab. Selama ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh para pendidik untuk memudahkan mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan tepat, mulai dari metode konvensional sampai metode praktis yang modern. Kedua metode tersebut digunakan secara luas pada sekolah-sekolah dasar di Indonesia⁶.

Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian *urgently* metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi,

⁵ Mohd Yakub & Saidi bin Mohd, "Keupayaan Bacaan Al Qur'an di Kalangan Pelajar Tingkatan Empat: Kajian di Beberapa Buah Sekolah Menengah Terpilih di Negeri Terengganu", dalam *Journal of Al Qur'an & Al Hadith*, Vol. 6 (Mei, 2008), hal. 54

⁶ Marlina Marzuki, "Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Santri Yang Belajar Baca-Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqra", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 3 No. 1 (2012), hal. 32

media dan evaluasi⁷. Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam belajar membaca Al Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses belajar membaca Al Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, setiap guru PAI dituntut agar cermat dalam memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk pembelajaran membaca Al Qur'an di Sekolah Dasar (SD).

Kemampuan membaca ayat-ayat suci Al Qur'an di kalangan siswa SD di Yogyakarta saat ini masih dalam taraf yang kurang begitu menggembirakan. Pada materi hapalan surat-surat pendek, kemampuan menghafal Al Qur'an surat-surat Juz 'Amma masih rendah dalam hal ketepatan tajwid dan makhroj, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Setelah dilakukan observasi awal, didapatkan informasi bahwa tidak sampai 50% siswa kelas V SDN Tukangan Yogyakarta mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai qoidah tajwid dan makhrojnya. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang begitu memperhatikan aspek tajwid dan makhroj ini. Selama ini guru PAI menerapkan metode pembelajaran tahfidz Al Qur'an tradisional, yaitu metode tradisional dengan pendekatan klasikal, di mana guru melantunkan satu demi satu ayat yang harus dihafal lalu siswa menirukan sekedar bunyi ayatnya saja.

⁷ Kamsinah, "Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 (Juni, 2008), hal. 106

Peneliti mengamati bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas V perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang tepat dan akurat dalam memacu siswa guna meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an adalah metode *direct instruction*. Model pembelajaran langsung (*direct intruction*) adalah aktivitas yang terjadi pada saat berlangsungnya interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (guru, siswa, sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan-tujuan intruksional. *Direct instruction* bisa juga diartikan sebagai kegiatan pembelajaran, yang baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih dapat memberikan kemudahan, atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu yang keduanya berstruktur dengan baik dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, serta mencermati pentingnya kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas V SDN Tukangan Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Efektivitas Metode *Direct instruction* dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Surat-Surat Pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta?
2. Bagaimanakah efektivitas metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui efektivitas metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat secara umum sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek, khususnya kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta, yang berhubungan dengan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Untuk menyiapkan generasi umat Islam sejak dini bagi siswa dan siswi agar mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Dengan diperolehnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek.

D. Kajian Pustaka

Dalam menelusuri hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai tema tentang pembelajaran Al Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah skripsi Nazid Mafaza, mahasiswa Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul "Model Pembelajaran Membaca Al Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran membaca Al Qur'an bagi siswa kelas satu sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Model pembelajaran membaca Al Qur'an yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah

Sapen adalah Model Iqra Intensif, 2) Terdapat beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an, baik berupa faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Tingkat keberhasilan program pembelajaran membaca Al Qur'an siswa kelas satu di SD Muhammadiyah Sapen cukup baik⁸.

Skripsi Faridah Musthofiyah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul "Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagelen Tahun 2011/2012" bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Mind Map* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Al Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, selama ini proses pembelajaran Al Qur'an di SMP Muhammadiyah Bagelen masih berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan. Sedangkan pada saat menggunakan metode *Mind Map*, siswa terlihat antusias karena selain belajar mereka juga dapat mengembangkan imajinasinya dalam sebuah gambar. *Kedua*, prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode *Mind Map* masih banyak yang belum mencapai tingkat ketuntasan. *Ketiga*, setelah metode *Mind Map* diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an ternyata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. *Keempat*, terdapat perbedaan yang signifikan antara

⁸ Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Al Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

prestasi belajar siswa yang menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode *Mind Map*⁹.

Skripsi yang ditulis oleh Nurlaila, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Al Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Yogyakarta” bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran Al Qur’an Hadits untuk meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, minat dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits siswa sebelum pelaksanaan tindakan terlihat masih rendah. *Kedua*, penerapan metode *Active Knowledge Sharing* dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari dua jam pelajaran satu kali pertemuan dan pelaksanaan berjalan dengan lancar. *Ketiga*, secara keseluruhan peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa terjadi cukup baik¹⁰.

⁹ Faridah Musthofiyah, “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur’an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagelen Tahun 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

¹⁰ Nurlaila, “Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Al Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Membaca Al Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara lengkap pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹¹.

Pembelajaran menurut Kunandar¹² adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa

¹¹ Sri Patmah Sukartini, *Teori Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Imtima, 2007), hal. 137

¹² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 287

dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan¹³.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran¹⁴.

b. Pengertian Al Qur'an

Kata Al Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qara'a* yang artinya membaca. Dari sisi kebahasaan, bisa juga memiliki arti sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Al Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada manusia pilihan yakni Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril. Al Qur'an juga merupakan penutup wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada seluruh umat manusia, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Bahasa yang terkandung dalam Al Qur'an sangatlah indah dan menakjubkan sehingga mampu membuat umat muslim untuk

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 17

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2011), hal. 1

senantiasa mendalami dan merenungi makna dari setiap kata demi kata, kalimat hingga redaksinya¹⁵.

Al Qur'an telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Jibrail AS untuk dijadikan panduan bagi umat manusia. Al Qur'an juga diturunkan untuk mendidik manusia khususnya masyarakat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dengan sebaik mungkin kerana mereka yakin adanya hari pembalasan kelak. Al Qur'an juga mengajak manusia supaya sentiasa memerhati serta merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di langit dan di bumi¹⁶.

Al Qur'an adalah petunjuk suci untuk umat Islam dalam semua aspek kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai wahyu Ilahi, Al Qur'an berisi sunatullah dalam bentuk terkodekan (dalam bentuk kode). Yang dimaksud dengan sunatullah adalah hukum Allah tentang alam dan tentang semua makhluk-Nya. Sunatullah yang sudah diketahui manusia disebut kaidah ilmiah atau hukum-hukum ilmu pengetahuan yang merupakan temuan ilmiah dari manusia. Kedalaman dan ruang cakupan yang begitu luas dari sunatullah harus menghadapi keterbatasan dari bahasa manusia, yaitu bahasa Arab. Oleh karena itu, sunatullah dalam ayat-ayat Al Qur'an harus dinyatakan dalam bentuk yang sangat padat, terkonsentrasi, kental

¹⁵ Usup Romli & Saepul Anwar, "Konsep Taklim dalam Al Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11 No. 1 (2013), hal. 17

¹⁶ Zakaria Stapa, dkk., *Pendidikan menurut Al-Qur'an...*, hal. 11

dan yang paling penting adalah dinyatakan dalam bentuk yang tersamar dan terselubung kode yang hanya bisa ditangkap isyaratnya. Tugas pembaca Al Qur'an adalah memecahkan kode untuk menyingkap misteri yang terkandung dalam suatu ayat, untuk memeras saripati dari terjemahan artinya maupun dari tafsir dan takwilnya¹⁷.

c. Pengertian Membaca Al Qur'an

Abdul Halim¹⁸ menyatakan bahwa membaca Al Qur'an adalah membaca kalam Allah SWT yang harus dibaca dengan betul dari makhraj dan tajwidnya supaya tidak salah maknanya. Tuntutan kepada kemahiran membaca Al Qur'an merupakan tuntutan fardu 'ain yaitu kewajiban setiap umat muslim yang harus dilaksanakan karena kesempurnaan bacaan Al Qur'an itu ada hubungan rapat dengan tuntutan kesempurnaan ibadah sholat.

Sedangkan, Ismail¹⁹ mengatakan membaca Al Qur'an adalah tidak sama dengan membaca buku-buku lain kerana membaca Al Qur'an memerlukan faham maksud ayat dan perlu meneliti, memerhati dan mengkaji sedalam-dalamnya sebagaimana yang telah dilakukan oleh ulamak-ulamak terdahulu. Mereka mengkaji dan menyelidik lafaz-lafaz dan maksud ayat sehingga dapat mengeluarkan kaedah-kaedah yang penting. Ini menunjukkan bahwa

¹⁷ S. Farid Ruskanda, *Al Qur'an: Mata Air untuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Penggerak Awal Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 109

¹⁸ Mohd Yakub & Saidi bin Mohd, hal. 65

¹⁹ *Ibid*

kitab suci Al Qur'an itu adalah kitab yang perlu dibaca, difahami dan diteliti hukum-hukum yang terkandung di dalamnya serta dihayati dan diamalkan segala suruhan dan meninggalkan segala larangan.

d. Cara Membaca Al Qur'an dengan Benar

Membaca Al Qur'an bukanlah seperti membaca karya ciptaan manusia. Karya ciptaan manusia jika dibaca pembacanya dapat menambahkan pengetahuan dan maklumat saja, tetapi membaca Al Qur'an pembacanya dapat memahami isi, menambahkan pengetahuan dan maklumat serta mendapat pahala yang banyak dari Allah. Untuk mendapatkan segala faedah dan kelebihan-kelebihan di atas, Al Qur'an harus dibaca dengan kaedah atau kaifiyah yang benar. Muhammad 'Arabi²⁰ mengutarakan tiga kaifiyah dalam bacaan Al Qur'an, yaitu: *tartil*, *tadwir*, dan *hadar/hadr*.

Sedangkan, tata cara membaca Al Qur'an menurut para ulama terbagi atas empat macam, yaitu²¹: 1) membaca secara *tahqiq*, 2) membaca secara *tartil*, 3) membaca secara *tadwir*, 4) membaca secara *hadr*. *Tahqiq* ialah membaca Al Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara *tartil*, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida*, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu,

²⁰ *Ibid*, hal. 66

²¹ United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, (Jakarta: UICCI, 2005), hal. 7

metode *tahqiq* terkadang tampak memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al Qur'an. Selanjutnya, sebagian ulama menganggap bahwa *tahqiq* dan *tartil* sama. Meski demikian ada perbedaan antara *tahqiq* dan *tartil* yaitu *tartil* lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an, sedangkan *tahqiq* lebih ke arah aspek bacaan atau praktisi bacaan dengan tujuan membimbing *ta`lim/tahsin-ul Qur'an*. *Tadwir* ialah membaca Al Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya saja tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al Qur'an yang sering dipakai dalam salat. Adapun *hadr* ialah membaca Al Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tetap mengedepankan dan memakai peraturan-peraturan *tajwid*. Selain empat cara bacaan Al Qur'an yang benar ada juga cara bacaan yang disebut *hazramah* yaitu membaca Al Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek, namun tidak memerhatikan peraturan-peraturan *tajwid* dan cara bacaan tersebut tidak dianjurkan semua Imam *Qiraat*.

2. Metode Pembelajaran *Direct Instruction*

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata '*met*' dan '*hodes*' yang berarti melalui. Sedangkan kata istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran berarti kegiatan belajar-mengajar yang interaktif yang terjadi antara siswa sebagai peserta didik dan guru di sekolah sebagai

pendidik yang diatur berdasarkan kurikulum yang disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus ditempuh untuk kegiatan belajar-mengajar antara siswa dan guru agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan²².

Soekamto, dkk.,²³ mendefinisikan metode pembelajaran sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan, metode pembelajaran menurut Nuryanti²⁴ adalah suatu pedoman atau salah satu alat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat melaksanakan kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan dan proses belajar mengajar.

Metode-metode pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun metode pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang

²² Ayung Darun Setiadi, *Pendidikan Pesantren*, (Bandung: PT Intima, 2007), hal. 453

²³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hal. 22

²⁴ B. Lena Nuryanti, "Model Pembelajaran *E-Learning* Melalui *Homepage* Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat dan Kreativitas Siswa", dalam *Jurnal Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 9 No. 9 (Oktober, 2009), hal. 2

mendukung. Joyce & Weil²⁵ mempelajari metode-metode pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat metode pembelajaran. Metode tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan. Hal ini berarti guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

b. Pengertian Metode *Direct Instruction*

Setiawan²⁶ mendefinisikan model pengajaran langsung (*direct instruction*) sebagai suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung (*direct instruction model*) yaitu model pembelajaran yang difokuskan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Model pembelajaran langsung dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, tetapi paling tepat untuk mata pelajaran yang berorientasi kinerja, seperti: seni, membaca, menulis, matematika sampai zoologi²⁷.

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 132

²⁶ Wawan Setiawan, dkk., "Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak", dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2010), hal. 8

²⁷ Elindra Yetti, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, Vol. 22 No. 2 (April-Juni, 2012), hal. 9

Meski tidak ada sinonim dan resitasi yang berhubungan erat dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*), tetapi istilah model pengajaran langsung sering disebut juga dengan model pengajaran aktif (*active teaching model*), *training model*, *mastery teaching*, dan *explicit instructions*²⁸.

Model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang termasuk pada kelompok sistem perilaku. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah²⁹.

Metode pengajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah³⁰.

²⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran ...*, hal. 41

²⁹ Suci Wulan Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area", dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol. 9 No. 1 (Juni, 2012), hal. 37

³⁰ Wawan Setiawan, dkk., "Penerapan Model Pengajaran Langsung...", hal. 8

Pengertian di atas sesuai dengan pendapat Anshori & Munasir³¹ yang menjelaskan bahwa pembelajaran langsung, yang bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial, telah dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

c. Karakteristik Metode *Direct Instruction*

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung, (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu, (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur, (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur dan (5) distruktur oleh guru, guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau

³¹ Sodik Anshori & Munasir, "Pengintegrasian *Problem Based Learning* dan Pendekatan *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Semester I UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Kabupaten Ngawi)", dalam *Jurnal Kependidikan Interaksi*, Vol. 5 No. 5 (Juni, 2010), hal. 6

pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi)³².

Karakteristik lain dari model pembelajaran *direct instruction* adalah: (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar, (2) adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil³³.

d. Langkah-Langkah dan Sintaks Metode *Direct Instruction*

Menurut Bruce Joyce & Marsha Weil, model pembelajaran *direct instruction* memiliki lima fase yang sangat penting. Kelima fase tersebut adalah fase orientasi, fase presentasi atau demonstrasi, fase latihan terstruktur, fase latihan terbimbing dan fase latihan mandiri, yang membutuhkan peran berbeda dari pengajar³⁴. Penjelasan untuk kelima fase dari model pembelajaran *direct instruction* ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Lima Fase Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*)

| No | Fase | Peran Guru |
|----|--|--|
| 1 | Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar |

³² Suci Wulan Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran dan ...”, hal. 37

³³ I Gusti Lanang Agung Parwata, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Atletik I”, dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (April, 2008), hal. 39

³⁴ Wawan Setiawan, dkk., “Penerapan Model Pengajaran Langsung...”, hal. 8

| | | |
|---|---|--|
| 2 | Fase 2 Presentasi dan demonstrasi | Demonstrasi dan penyajian informasi dengan benar, tahap demi tahap. |
| 3 | Fase 3 Membimbing pelatihan | Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal. |
| 4 | Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. |
| 5 | Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan | Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks. |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sintaks model pengajaran langsung memiliki 5 tahapan, sebagai berikut³⁵:

- 1) Fase 1 : Fase Orientasi
Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran yang meliputi: a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, b) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pembelajaran, c) memberi penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, d) menginformasikan materi atau konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, e) menginformasikan kerangka pelajaran, dan f) memotivasi siswa.
- 2) Fase 2 : Fase Presentasi/Demonstrasi
Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep atau keterampilan yang meliputi: a) penyajian materi, b) pemberian contoh konsep, c) pemodelan/peragaan keterampilan, dan d) menjelaskan ulang hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh siswa.
- 3) Fase 3 : Fase Latihan Terstruktur
Dalam fase ini, guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.
- 4) Fase 4 : Fase Latihan Terbimbing
Pada fase ini, siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuan atau keterampilan tersebut ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing ini dapat digunakan guru untuk mengakses

³⁵ Nur Ridho, "Model Pembelajaran Langsung", http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/ModelPembelajaranl_nurridho_10595.pdf, 2011, hal. 2

kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik atau tidak, serta memberikan umpan balik. Guru memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu.

5) Fase 5 : Fase Latihan Mandiri

Siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, dan guru memberikan umpan balik bagi keberhasilan siswa.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Direct Instruction*

Secara umum setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan-kelebihan yang membuat metode pembelajaran tersebut lebih baik digunakan dibanding dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tetapi selain mempunyai kelebihan-kelebihan pada setiap metode pembelajaran juga ditemukan keterbatasan-keterbatasan yang merupakan kelemahannya. Metode pengajaran langsung (*direct intruction*) mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut³⁶:

- 1) Dalam metode pengajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan kepada siswa yang berprestasi rendah sekalipun.
- 3) Metode ini dapat digunakan untuk membangun metode pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati,

³⁶ *Ibid, hal. 2*

bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

- 4) Metode pengajaran langsung menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) dan kegiatan mengamati (melalui demonstrasi), sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Metode pengajaran langsung dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fakta.
- 6) Metode pengajaran langsung dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kelas yang kecil.
- 7) Siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
- 8) Waktu untuk berbagi kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 9) Dalam metode ini terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 10) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- 11) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.
- 12) Metode pengajaran langsung dapat digunakan untuk menekankan butir-butir penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa.

13) Metode pengajaran langsung dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual dan terstruktur.

Selain kelebihan, metode pengajaran langsung (*direct instruction*) juga mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut³⁷:

- 1) Karena dalam metode ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- 2) Metode pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula.
- 3) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, metode pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 4) Jika terlalu sering menggunakan metode pengajaran langsung akan membuat beranggapan bahwa guru akan memberitahu siswa semua informasi yang perlu diketahui. Hal ini akan

³⁷ *Ibid*, hal. 3

menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

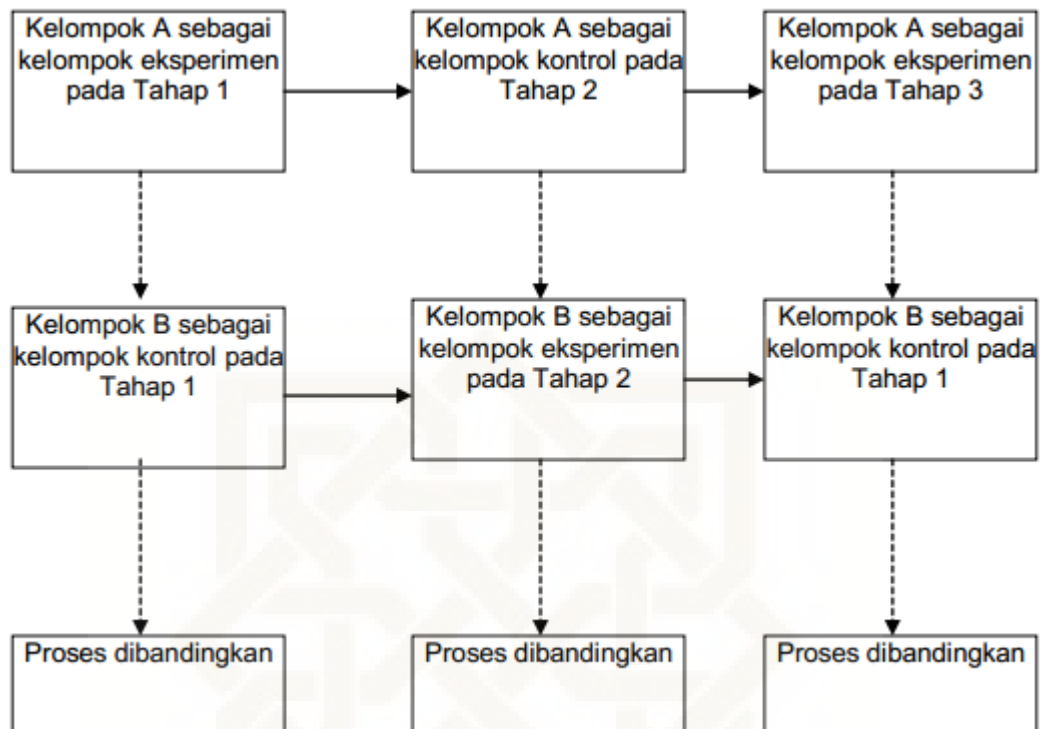
- 5) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Kenyataannya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga sering melewatkan hal-hal penting yang seharusnya diketahui.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan suatu rancangan penelitian yang mengidentifikasi hubungan kausal. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah mengukur pengaruh dari variabel-variabel *explanatory* atau variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel-variabel lain untuk melakukan inferensi kausal secara lebih jelas³⁸. Dalam penelitian ini pendekatan eksperimen yang digunakan adalah tipe kelompok rotasi, yaitu eksperimen yang terdiri dari dua kelompok yang setiap kelompok bergantian menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding, dengan demikian terjadi pengulangan. Semua subyek menerima perlakuan eksperimen sehingga pola tipe ini desainnya sebagai berikut:

³⁸ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hal. 19



Gambar 1.1
Pola Penelitian Eksperimen Tipe Kelompok Rotasi

Keterangan:

Kelompok A : Kelas V A

Kelompok B : Kelas V B

2. Subyek Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut³⁹. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja, dengan mempertimbangkan subjek mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian⁴⁰. Peneliti mengambil dua kelas

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 73

⁴⁰ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 94

untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas V Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta yang terdiri dari dua kelas paralel.

Tabel 1.2
Jumlah Sampel Penelitian

| Keterangan | Kelas | Jumlah Siswa |
|------------|-------|--------------|
| Kelas A | V A | 24 |
| Kelas B | V B | 24 |

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Pemberian tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al Qur'an surat-surat pendek.

b. Metode Observasi

Observasi menurut Jogiyanto⁴¹ merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Arikunto⁴² menambahkan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman

⁴¹ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman)*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), hal. 89

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 229

diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas pada saat guru memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek.

c. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri dan/atau keyakinan pribadi⁴³. Wawancara dilaksanakan oleh penulis untuk memperoleh keterangan mengenai metode pembelajaran yang dilaksanakan selama ini dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, an kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal.194

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya⁴⁴. Metode dokumentasi dilaksanakan oleh penulis untuk memperoleh data siswa termasuk nilai siswa terdahulu.

4. Metode Analisa Data

Untuk mengolah data yang sudah terkumpul dalam eksperimen ini digunakan teknik statistik nonparametris dengan asumsi bahwa hipotesis yang diuji adalah hipotesis komparatif dua sampel dengan data berskala ordinal, sehingga statistik parametris (t-test) tidak terpenuhi. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberartian atau signifikansi perbedaan mean antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol digunakan uji perbedaan dua mean dengan Tes Mann-Whitney (U-Test) dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono⁴⁵ bahwa apabila tercapai setidaknya-tidaknya pengukuran ordinal, maka Tes Mann-Whitney (U-Test) dapat dipakai untuk menguji apakah dua kelompok sampel independen ditarik dari populasi yang sama.

Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka Tes Mann-Whitney (U-Test) dilanjutkan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono⁴⁶, yaitu: (1) Membuat ranking dari data kelompok I dan II; (2)

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 274

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 322

⁴⁶ *Ibid*, hal. 323

Data disusun ke dalam tabel penolong untuk pengujian; (3) Menghitung skor dari kelompok pertama (n_1) dengan formula sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Atau skor dari kelompok kedua (n_2) dengan formula sebagai berikut:

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana :

U : perbedaan dua rata-rata yang dicari

$n_1 n_2$: banyaknya anggota tiap-tiap sampel

$R_1 R_2$: jumlah jenjang tiap-tiap sampel

Kriteria : U signifikan jika U_{hitung} lebih kecil dari U_{tabel}

Selanjutnya, dari nilai tersebut diambil nilai U yang lebih kecil, nilai tersebut adalah U' atau U_{hitung} . Kemudian membandingkan nilai U_{hitung} dengan nilai U_{tabel} . Uji ini digunakan untuk mengetahui efektif tidaknya metode *direct instruction* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data⁴⁷. Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori di atas, maka dapatlah diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Metode *direct instruction* dapat meningkatkan keterampilan membaca Al Qur’an siswa khususnya dalam pembelajaran membaca Al Qur’an surat-surat pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta”.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta

Berisi tentang sejarah singkat, visi dan misi, kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

BAB III : Proses Pembelajaran *Direct Intruction* Membaca Surat-Surat Pendek dalam Al Qur’an di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta

Berisi tentang sistem pengajaran *direct intruction* membaca

⁴⁷ *Ibid*, hal. 93

surat-surat pendek dalam Al Qur'an dan pelaksanaan dan hasil pembelajaran *direct instruction* membaca surat-surat pendek dalam Al Qur'an di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

BAB IV : Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Bab III, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode *direct instruction* :

1. Penerapan metode *direct instruction* :
 - Ketika ada materi PAI surat-surat pendek
 - Ketika berdoa pagi di halaman SDN Tukangan dilanjutkan Tadarus bersama seluruh siswa
 - Ketika akan memulai pelajaran PAI setelah berdoa

2. Merupakan metode yang cukup efektif untuk dipergunakan guru dalam mengajarkan surat-surat pendek Al Qur'an. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode *direct instruction* lebih baik dan benar dalam membaca Al Qur'an surat-surat pendek dari pada siswa yang tidak diajar dengan metode *direct instruction*.

Dengan kata lain bahwa metode *direct instruction* merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an siswa khususnya dalam pembelajaran membaca Al Qur'an surat-surat pendek di Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode *direct instruction* dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran di dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an.
2. Bagi guru dan calon guru yang hendak menerapkan metode *direct instruction* ini disarankan agar memiliki persiapan yang baik dan terlebih dahulu memperkenalkan metode pengajaran ini kepada siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan waktu yang lebih efektif.
3. Untuk penelitian lanjutan dengan variabel yang relevan hendaknya dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini dengan membuat perencanaan penelitian yang lebih baik lagi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sodiq & Munasir, “Pengintegrasian *Problem Based Learning* dan Pendekatan *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Semester I UPBJJ-UT Surabaya Pokjar Kabupaten Ngawi)”, *Jurnal Kependidikan Interaksi*, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2005
- Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis (Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman)*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004
- Kamsinah, “Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Kuswoyo, Pandi, “Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2012
- Mafaza, Nazid, “Model Pembelajaran Membaca Al Qur’an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Marzuki, Marlina, “Kemampuan Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Santri Yang Belajar Baca-Tulis Al-Quran Dengan Metode Iqra”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2012
- Musthofiyah, Faridah, “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al Qur’an Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Bagelen Tahun 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Nurlaila, “Penerapan Metode *Active Knowledge Sharing* pada Pembelajaran Al Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VII A MTs Wahid Hasyim Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012
- Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta: Salemba Empat, 2008

- Nuryanti, B. Lena, "Model Pembelajaran E-Learning Melalui Homepage Sebagai Media Pembelajaran Sehingga Diharapkan Dapat Meningkatkan Minat dan Kreativitas Siswa", *Jurnal Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2009
- Panjaitan, Melda, "Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Grup Investigasi dan Model Pembelajaran Langsung", *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, 2012
- Parwata, I Gusti Lanang Agung, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Atletik I", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2008
- Ridho, Nur, "Model Pembelajaran Langsung", http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/ModelPembelajaranl_nurridho_10595.pdf, 2011
- Romli, Usup & Saepul Anwar, "Konsep Taklim dalam Al Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2013
- Ruskanda, S. Farid, *Al Qur'an: Mata Air untuk Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Penggerak Awal Penelitian dan Pengembangan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011
- Sari, Suci Wulan, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 2012
- Setiadi, Ayung Darun, *Pendidikan Pesantren*, Bandung: PT Imtima, 2007
- Setiawan, Wawan, dkk., "Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak", *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 2010
- Stapa, Zakaria, dkk., "Pendidikan Menurut Al Qur'an dan Sunnah, serta Peranannya dalam Memperkasakan Tamadun Ummah", *Jurnal Hadhari Special Edition*, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008

- Sukartini, Sri Patmah, *Teori Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Imtima, 2007
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media, 2009
- United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy*, Jakarta: UICCI, 2005
- Yakub, Mohd & Saidi bin Mohd, “Keupayaan Bacaan Al Qur’an di Kalangan Pelajar Tingkatan Empat: Kajian di Beberapa Buah Sekolah Menengah Terpilih di Negeri Terengganu”, *Journal of Al Qur’an & Al Hadith*, 2008
- Yetti, Elindra, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Seni & Budaya*, 2012